



Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin (*The Effect of the Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) on the Welfare of Poor Households*)

Putri Regina C. Da'ada¹, Roy Hasiru², Rierind Koniyo³, Melizubaida Mahmud⁴, Yulianti Toralawe⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

putri2003regina@gmail.com¹, royhasiru@ung.ac.id², rierindkoniyo@ung.ac.id³, melizubaida@ung.ac.id⁴, yuli@ung.ac.id⁵

Article Info	Abstract
Article history: Received: 29 April 2026 Revised: 19 Mei 2026 Accepted: 20 Mei 2026 Keywords: Non-Cash Food Assistance Welfare Poor families Kata Kunci: Bantuan Pangan Non Tunai Kesejahteraan Keluarga miskin	This study is motivated by the disparity in welfare outcomes and the level of dependency among beneficiaries, where most Beneficiary Families (KPM) of the Non-Cash Food Assistance (BPNT) program in Biontong Village still experience relatively low income levels and high dependency on the program. This indicates that BPNT has not yet provided a significant and sustainable impact on improving the welfare and independence of poor households. The objective of this study is to analyze the effect of the BPNT program on the welfare of poor families in Biontong Village, Bolangitang Timur District, North Bolaang Mongondow Regency. This research employs a quantitative approach using questionnaires as the primary data collection method. The sample consists of 72 respondents who are BPNT beneficiaries, and the data are analyzed using simple linear regression. The results reveal a positive and significant effect of BPNT on the welfare of poor families. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 4.614 exceeding the t-table value of 1.667, indicating that the alternative hypothesis is accepted. These findings suggest that BPNT contributes to welfare improvement, although it has not fully reduced long-term dependency. Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan dampak kesejahteraan dan tingkat ketergantungan, dimana sebagian besar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Biontong masih memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah serta menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap program. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BPNT belum memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian keluarga miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 72 responden yang merupakan penerima BPNT, dengan analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai thitung sebesar 4,614 lebih besar dari tabel 1,667 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini

menegaskan bahwa program BPNT memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan, namun belum sepenuhnya mampu mengurangi ketergantungan penerima manfaat secara berkelanjutan dalam jangka panjang di tingkat lokal masyarakat.

Corresponding Author:

Putri Regina C. Da'ada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo
putri2003regina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan fundamental yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Secara konseptual, kemiskinan mencerminkan kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta partisipasi sosial dan ekonomi (Yuliarti et al., 2023). Kondisi ideal pembangunan menuntut adanya pemerataan kesejahteraan dan akses terhadap sumber daya bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan nasional. Namun demikian, kemiskinan tetap menjadi realitas sosial yang kompleks dan sulit diprediksi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Suryahadi et al., 2020).

Permasalahan kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensional dan hingga saat ini masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Maret 2022 terdapat 26,16 juta penduduk miskin atau sebesar 9,54% dari total populasi, yang kemudian menurun menjadi 23,85 juta jiwa atau sekitar 8,47% pada Maret 2025. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan persoalan serius yang memerlukan perhatian berkelanjutan (Ariska, 2023). Kemiskinan juga cenderung terkonsentrasi di wilayah perdesaan akibat keterbatasan akses terhadap pendidikan, infrastruktur, serta peluang ekonomi (Lapananda et al., 2025). Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal karena kompleksitas faktor penyebab yang saling berkaitan (Sako et al., 2023).

Secara normatif, negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 34 UUD 1945, yang menegaskan kewajiban pemerintah dalam menyediakan jaminan sosial, layanan kesehatan, serta infrastruktur publik (Suharto & Jifhani, 2024). Dalam implementasinya, pemerintah telah mengembangkan berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) (Fanny & Megawati, 2022). Program ini dirancang sebagai upaya transformasi kebijakan bantuan pangan dengan pendekatan yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan, guna meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat miskin (Anggara & Alfahma, 2025). BPNT memberikan fleksibilitas kepada penerima manfaat dalam memilih bahan pangan yang dibutuhkan, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas konsumsi dan gizi keluarga (Hasimi, 2020).

Meskipun demikian, implementasi BPNT masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program ini memiliki keunggulan dibandingkan program sebelumnya, terutama dalam aspek fleksibilitas pemanfaatan bantuan (Hasimi, 2020). Namun, penelitian lain mengungkapkan adanya hambatan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan sarana e-Warong, permasalahan administrasi, serta ketidaktepatan sasaran penerima bantuan (Rachman, 2018). Selain itu, aspek distribusi, transparansi, dan efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan jangka panjang masih menjadi isu yang perlu dikaji lebih lanjut (Wardani, 2024).

Kesenjangan penelitian muncul pada aspek implementasi program di tingkat lokal, khususnya terkait peran pelaksana program dalam menentukan keberhasilan BPNT. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada evaluasi umum program, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana kualitas pelaksanaan di lapangan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penerima manfaat. Hal ini menjadi penting mengingat keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh desain kebijakan, tetapi juga oleh efektivitas implementasi oleh aparat pelaksana.

Fenomena tersebut dapat dilihat pada implementasi BPNT di Desa Biontong, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat di wilayah ini mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan perikanan dengan pendapatan yang relatif rendah

dan tidak menentu. Ditemukan pula adanya ketidaktepatan sasaran dalam penyaluran bantuan, yang memunculkan kecemburuan sosial di masyarakat. Data menunjukkan bahwa dari 72 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), sebesar 69,4% tergolong berpendapatan rendah, 20,8% tidak memiliki penghasilan tetap dan bergantung pada bantuan, serta 9,8% diindikasikan tidak tepat sasaran karena memiliki pendapatan yang relatif layak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BPNT belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Selain itu, mekanisme penyaluran bantuan yang mengharuskan pembelian bahan pangan di e-Warong tertentu membatasi fleksibilitas penerima dalam memanfaatkan bantuan. Meskipun program ini mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam jangka pendek, namun belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi, seperti pengembangan keterampilan atau peningkatan pendapatan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif program dan realitas implementasinya di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga miskin di Desa Biontong, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kebijakan publik, khususnya terkait efektivitas program bantuan sosial, serta memberikan manfaat praktis sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas implementasi program pengentasan kemiskinan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai variabel independen terhadap kesejahteraan keluarga miskin sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Desa Biontong, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada bulan November 2025, dengan subjek penelitian yaitu seluruh penerima manfaat BPNT tahun 2025. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumentasi, serta sumber relevan lainnya yang mendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat BPNT di Desa Biontong yang berjumlah 72 KPM. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2020) apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai unit observasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert sebagai alat ukur variabel penelitian. Variabel Program Bantuan Non Tunai diukur melalui indikator ketepatan sasaran, jumlah, harga, waktu, kualitas, dan administrasi (Rachman et al., 2018), sedangkan variabel kesejahteraan keluarga miskin diukur melalui indikator pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya (Sukmasari, 2020). Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala ordinal yang bertujuan untuk memberikan peringkat terhadap konstruk yang diukur (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 23.0. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2021), sebagai berikut:

$$r_{xy} = (n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)) / \sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]} \quad (1)$$

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach (α), dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,60$. Rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = (K / (K - 1)) (1 - (\sum \alpha^2 / \alpha^2)) \quad (2)$$

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2020). Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (A. Ghazali, 2021), dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX \quad (3)$$

Dimana Y merupakan kesejahteraan keluarga miskin, X merupakan Program Bantuan Non Tunai, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien korelasi

(r) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, serta uji t (parsial) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, pengujian hipotesis statistik juga dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dimana H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya (I. Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Instrumen dan Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Bantuan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin melalui pengolahan data menggunakan SPSS 25.0. Tahapan analisis dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengujian kualitas instrumen, pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hingga pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian instrumen dilakukan terhadap 30 responden uji coba sebagaimana direkomendasikan oleh Sugiyono (2021) guna memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Program Bantuan Non Tunai (X) dan variabel Kesejahteraan Keluarga Miskin (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,3061, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara baik dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Status Validitas
Program Bantuan Non Tunai (X)	25	Seluruh item valid
Kesejahteraan Keluarga Miskin (Y)	25	Seluruh item valid

Sumber: Data diolah, 2025

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785 atau lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa jawaban responden relatif stabil dan konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,785	50	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,002 ($> 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis parametrik, khususnya regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Statistik K-S	Sig. (2-tailed)	Keterangan
72	0,324	1,002	Berdistribusi normal

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Program Bantuan Non Tunai memiliki nilai rata-rata sebesar 67,31 dengan standar deviasi 3,960, sedangkan variabel kesejahteraan keluarga miskin memiliki nilai rata-rata sebesar 68,99 dengan standar deviasi 9,651. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi pada variabel kesejahteraan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan responden memiliki variasi yang lebih beragam dibandingkan pelaksanaan program bantuan non tunai. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kesejahteraan keluarga miskin tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan sosial, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang bersifat ekonomi maupun sosial.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Program Bantuan Non Tunai	72	60	75	67,31	3,960
Kesejahteraan Keluarga Miskin	72	60	125	68,99	9,651

Sumber: Output SPSS 25.0 (2025)

3.2 Pengaruh Program Bantuan Non Tunai terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Program Bantuan Non Tunai (BPNT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi sebesar 1,177 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Program Bantuan Non Tunai akan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin sebesar 1,177 satuan. Selain

itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai thitung sebesar 4,614 yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,667 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima secara statistik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Program Bantuan Non Tunai memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai mampu membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, khususnya kebutuhan pangan. Bantuan yang diberikan pemerintah dalam bentuk non tunai memberikan kemudahan bagi keluarga penerima manfaat untuk memperoleh bahan pangan pokok secara lebih terjangkau dan berkelanjutan. Kondisi ini secara langsung membantu mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga, terutama pada keluarga dengan pendapatan rendah dan jumlah tanggungan yang besar. Berkurangnya pengeluaran untuk kebutuhan pangan memungkinkan sebagian pendapatan keluarga dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih penting, seperti biaya pendidikan anak, pelayanan kesehatan, pembayaran kebutuhan rumah tangga, hingga modal usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain memberikan dampak ekonomi, Program Bantuan Non Tunai juga berpengaruh terhadap aspek sosial kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan bantuan pangan yang diterima secara rutin dapat menciptakan rasa aman dan stabilitas dalam rumah tangga penerima manfaat. Keluarga tidak lagi terlalu khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi harian karena sebagian kebutuhan dasar telah dibantu melalui program pemerintah. Stabilitas tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dalam keluarga dan lingkungan masyarakat, karena tekanan ekonomi yang berlebihan sering kali menjadi pemicu munculnya konflik sosial maupun kerentanan keluarga.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program Bantuan Non Tunai sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi program di lapangan. Ketepatan sasaran penerima bantuan menjadi faktor penting agar bantuan benar-benar diterima oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, ketepatan jumlah bantuan, kualitas bahan pangan, ketepatan waktu penyaluran, dan kemudahan administrasi turut menentukan efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Apabila proses distribusi bantuan berjalan dengan baik, maka manfaat program dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat penerima manfaat.

Meskipun demikian, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,233 atau 23,3%, yang berarti bahwa Program Bantuan Non Tunai hanya mampu menjelaskan 23,3% variasi kesejahteraan keluarga miskin, sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat pendidikan kepala keluarga, kondisi pekerjaan, akses terhadap layanan kesehatan, kondisi ekonomi daerah, kepemilikan aset, jumlah anggota keluarga, serta dukungan sosial masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga miskin merupakan kondisi yang bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan kesejahteraan sosial yang menekankan bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kebijakan bantuan sosial. Program bantuan sosial seperti BPNT merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan sosial ekonomi masyarakat miskin. Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa bantuan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat apabila dilaksanakan secara tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan Program Bantuan Non Tunai perlu terus dilakukan melalui pengawasan yang lebih optimal, pendataan penerima manfaat yang akurat, serta peningkatan koordinasi antara pemerintah dan pelaksana program agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas dan efektif oleh masyarakat miskin.

3.3 Analisis Indikator Program Bantuan Non Tunai dan Kesejahteraan Keluarga Miskin

Dalam penelitian ini, variabel Program Bantuan Non Tunai (BPNT) dikonstruksi berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Rachman et al. (2018), yaitu aspek tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Keenam indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan program bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan keluarga penerima manfaat serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Keberadaan indikator tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program bantuan sosial tidak hanya diukur dari tersalurkannya bantuan kepada masyarakat, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan program secara menyeluruh di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tepat sasaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan Program Bantuan Non Tunai. Ketepatan sasaran berkaitan dengan kemampuan pemerintah dan pelaksana program dalam memastikan bahwa bantuan diterima oleh keluarga yang benar-benar berada dalam kategori miskin dan membutuhkan bantuan sosial. Ketepatan sasaran yang baik dapat meminimalkan terjadinya inclusion error, yaitu kondisi ketika bantuan diterima oleh masyarakat yang sebenarnya tidak layak menerima, serta exclusion error, yaitu kondisi ketika masyarakat yang layak

menerima bantuan justru tidak terdaftar sebagai penerima manfaat. Dengan adanya ketepatan sasaran, manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh keluarga miskin yang memiliki tingkat kerentanan ekonomi tinggi. Selain itu, ketepatan sasaran juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah karena bantuan dianggap lebih adil dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Aspek tepat jumlah dan tepat harga juga menjadi indikator penting dalam efektivitas Program Bantuan Non Tunai. Ketepatan jumlah menunjukkan bahwa bantuan yang diterima masyarakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kebutuhan dasar keluarga dapat terpenuhi secara memadai. Apabila jumlah bantuan yang diterima berkurang atau tidak sesuai standar, maka tujuan program dalam membantu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin menjadi kurang optimal. Sementara itu, aspek tepat harga berkaitan dengan kestabilan harga bahan pangan yang diperoleh melalui program bantuan. Harga bahan pangan yang sesuai membantu keluarga penerima manfaat memperoleh kebutuhan pokok tanpa mengalami kenaikan harga yang memberatkan. Kondisi ini sangat penting dalam menjaga daya beli masyarakat miskin, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil dan meningkatnya harga kebutuhan pokok di masyarakat.

Selanjutnya, aspek tepat waktu juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program BPNT. Penyaluran bantuan yang dilakukan tepat waktu memungkinkan keluarga miskin memperoleh bahan pangan secara rutin dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Ketepatan waktu penyaluran bantuan membantu keluarga penerima manfaat menghindari kekurangan kebutuhan dasar yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, keterlambatan penyaluran bantuan dapat menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat miskin, terutama bagi keluarga yang sangat bergantung pada bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Aspek tepat kualitas dalam Program Bantuan Non Tunai juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Kualitas bahan pangan yang diterima keluarga penerima manfaat secara langsung memengaruhi kondisi kesehatan dan pemenuhan gizi keluarga. Bantuan pangan yang berkualitas baik tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat miskin, khususnya anak-anak dan lansia yang rentan terhadap masalah gizi. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kualitas bahan pangan yang disalurkan perlu dilakukan secara konsisten agar bantuan yang diterima benar-benar memberikan manfaat optimal bagi masyarakat penerima program.

Selain itu, aspek tepat administrasi menunjukkan bahwa sistem administrasi yang tertib, mudah dipahami, dan transparan dapat membantu masyarakat mengakses bantuan dengan lebih mudah. Administrasi yang baik dapat meminimalkan kendala teknis dalam proses pencairan bantuan serta memperlancar koordinasi antara pemerintah, pelaksana program, dan masyarakat penerima manfaat. Kemudahan prosedur administrasi juga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi masyarakat dalam menerima bantuan sosial. Dengan demikian, kualitas administrasi yang baik akan mendukung efektivitas implementasi program secara keseluruhan.

Sementara itu, variabel kesejahteraan keluarga miskin dalam penelitian ini dikonstruksi berdasarkan indikator yang diadaptasi dari Sukmasari (2020), meliputi pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, konsumsi, perumahan, dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Non Tunai memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek kesejahteraan keluarga miskin, terutama dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, peningkatan stabilitas ekonomi rumah tangga, dan pemeliharaan kondisi kesehatan keluarga. Bantuan pangan yang diterima secara rutin membantu keluarga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sehingga sebagian pendapatan dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang lebih produktif.

Dalam aspek pendidikan, berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga memungkinkan keluarga menyediakan biaya pendidikan anak dengan lebih baik, seperti pembelian perlengkapan sekolah, pembayaran kebutuhan pendidikan, maupun pemenuhan kebutuhan belajar lainnya. Pada aspek kesehatan, bantuan pangan yang diterima secara berkala membantu menjaga pemenuhan gizi keluarga sehingga dapat meningkatkan kondisi kesehatan anggota rumah tangga. Selain itu, sebagian keluarga penerima manfaat juga dapat menggunakan sisa pendapatan mereka untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Pada aspek perumahan dan pekerjaan, keberadaan Program Bantuan Non Tunai turut membantu keluarga miskin menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan berkurangnya pengeluaran konsumsi, sebagian masyarakat dapat menggunakan pendapatan mereka untuk memperbaiki kondisi tempat tinggal maupun mendukung usaha kecil yang dimiliki keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial tidak hanya bersifat konsumtif dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Program Bantuan Non Tunai merupakan salah satu instrumen kebijakan sosial yang penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, ketepatan penyaluran bantuan, kualitas pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pelaksana program di lapangan.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaksana program, penguatan sistem pengawasan distribusi bantuan, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program perlu terus dilakukan agar manfaat Program Bantuan Non Tunai dapat dirasakan secara lebih optimal oleh masyarakat miskin dan mampu mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Bontong. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial berbasis non-tunai mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan pangan, sehingga dapat mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Keberhasilan program ini tercermin dari adanya hubungan positif antara kualitas implementasi Program BPNT dengan tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Semakin baik pelaksanaan program, maka semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas Program BPNT tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program bantuan itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh ketepatan sasaran penerima bantuan, kualitas distribusi bantuan, ketepatan waktu penyaluran, serta optimalisasi pelaksanaan program di tingkat lokal. Program BPNT yang berjalan dengan baik mampu membantu keluarga miskin mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan kondisi tempat tinggal. Namun demikian, kesejahteraan keluarga miskin tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh Program BPNT, karena masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut memengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat pendidikan, kesempatan kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan faktor sosial budaya. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin memerlukan dukungan berbagai kebijakan dan program yang saling terintegrasi.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan akurasi dalam penetapan keluarga penerima manfaat agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan diterima oleh masyarakat yang paling membutuhkan. Proses pendataan dan verifikasi penerima bantuan perlu dilakukan secara berkala dan transparan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan data maupun ketidaktepatan penerima bantuan. Selain itu, pemerintah desa juga perlu memperkuat koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan program, sehingga proses distribusi bantuan dapat berjalan lebih efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bagi pelaksana Program BPNT, diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi pendampingan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program di lapangan. Pendamping program perlu memastikan bahwa bantuan yang diberikan memiliki kualitas yang baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh keluarga penerima manfaat. Selain itu, pelaksana program juga perlu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan bantuan secara tepat guna guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan keluarga miskin agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih banyak, serta menggunakan pendekatan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel dan lokasi penelitian yang terbatas pada Desa Bontong, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi masyarakat di daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.

REFERENSI

- Anggara, R. T., & Alfahma, E. G. (2025). Non-cash food assistance and household food security: Evidence from remote Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 143–156. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol17.iss2.art3>
- Ariska, A. (2023). *Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kel. Duampanua, Kec. Baranti, Kab. Sidrap*. (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Fanny, N. R. F., & Megawati, S. (2022). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DI Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. *Publika*, 407–418. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n2.p407-418>
- Ghozali, A. (2021). Return On Asset, Intensitas Modal, Tax Avoidance: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.8>

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>
- Lapananda, H., Mahmud, M., , Halid, R. M., Hafid, R., & Koniyo, R. K. (2025). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 3(1), 45–57. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+pemberdayaan+ekonomi+masyarakat+terhadap+pengentasan+kemiskinan+Lapananda+2023>
- Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.1-18>
- Sako, I. R., Bumolo, F., Bahsoan, A., Moonti, U., Mahmud, M., & Dama, M. N. (2023). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 45–52.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta.
- Suharto, & Jifhani, R. (2024). Implementasi Kebijakan Dalam Kegiatan Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2022. *SPEKTRUM*, 21(1), 69–82.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34.
- Wardani, F. K. (2024). Bantul Jurnal Riset Daerah. *Jurnal Riset Daerah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul ISSN:1412-8519*, XXIV(2), 98–109.
- Yuliarti, V., Syahrudin, H., Syamsuri, S., Ulfah, M., & Kuswanti, H. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Sma Kemala Bhayangkari Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(3), 584–593. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i3.2797>